

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, peegasan variabel, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini khususnya pada rentang usia 2-6 tahun, merupakan periode yang krusial dalam kehidupan karena ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, perkembangan anak mencakup aspek penting, antara lain fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Keempat aspek tersebut tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling berhubungan dan berperan sebagai dasar utama dalam menunjang perkembangan anak pada tahap selanjutnya.² Oleh sebab itu, pada masa anak usia dini diperlukan pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangannya, serta diberikan secara berkelanjutan agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Salah satu karakteristik penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan eksplorasi. Kemampuan eksplorasi merupakan

² Rahmad Maulana and E V A Imania Eliasa, 'Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan', 4.4 (2024), pp. 239–52.

kemampuan anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya melalui kegiatan mengamati, mencoba, memanipulasi objek, serta memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Melalui aktivitas eksplorasi tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan motorik maupun sosial-emosional. Oleh karena itu, eksplorasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu difasilitasi sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif dan bermakna.

Keterampilan eksplorasi merupakan elemen krusial dalam pendidikan anak usia dini karena memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dari lingkungan sekitarnya.³ Melalui eksplorasi lingkungan, anak memperoleh pengalaman langsung dengan cara mengamati, bereksperimen, dan memanipulasi berbagai objek serta berinteraksi dengan situasi dan peristiwa yang ada di sekitarnya, hal ini menjadikan pengetahuan yang mereka peroleh lebih bermakna. Kegiatan eksplorasi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir, kreativitas, sekaligus mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, program pendidikan anak usia dini perlu dirancang untuk memberikan kesempatan eksplorasi yang luas, sehingga anak dapat

³ Ahmad Mufid et al., “Eksplorasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Anak Di Lembaga PAUD” 7, no. 5 (2023): 5575–84, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>.

terlibat dalam pembelajaran bermakna yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pembelajaran eksploratif memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak pada masa usia dini. Hal ini dikarenakan metode tersebut menawarkan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan dunia di sekitarnya.⁴ Melalui eksplorasi, anak-anak dapat mengamati, bereksperimen, dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri dengan demikian, pembelajaran beralih dari sekedar penerimaan informasi secara pasif menjadi suatu proses yang melibatkan pemikiran aktif dan pengalaman nyata. Pendekatan ini mendorong anak untuk secara aktif menggunakan kemampuan kognitif mereka guna mengenali, memahami, dan mengaitkan informasi yang diperoleh dari lingkungan mereka. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan eksploratif terbukti mampu mendukung perkembangan kognitif yang lebih unggul, karena anak belajar melalui pengamatan, eksperimen, dan keterlibatan aktif, bukan hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran eksplorasi merupakan metode efektif yang sangat selaras dengan hakikat pembelajaran anak usia dini.

Keterampilan eksplorasi tahap awal pada anak usia terlihat jelas dari cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Anak-anak

⁴ Studi Kasus et al., “Penerapan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia Dini,” no. 1 (2024): 57–68.

⁵ Eka Setiawati and Ayu Fajarwati, “Penerapan Edutainment Dalam Meningkatkan

dengan kemampuan eksplorasi yang baik menunjukkan kegiatan mengamati objek, mencoba berbagai aktivitas, mengajukan pertanyaan mendasar, serta mengumpulkan dan menganalisis informasi dari pengalaman yang diperoleh selama kegiatan tersebut. Selain itu, anak-anak mampu mengungkapkan hasil eksplorasi mereka dengan cara sederhana yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan melalui bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba hal-hal baru dan memicu rasa ingin tahu mereka, sekaligus melibatkan mereka secara aktif baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

Namun, gambaran ideal ini tidak sepenuhnya mencerminkan situasi yang sebenarnya. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, anak-anak cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis bermain dibandingkan dengan pengajaran yang hanya mengandalkan buku. Akan tetapi, keterbatasan guru dalam menyajikan materi yang menarik serta kurangnya permainan edukatif didalam kelas, kegiatan pembelajaran masih sangat didominasi oleh penggunaan buku kerja. Situasi ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran, banyak anak yang tetap pasif sekedar mengikuti arahan guru dan kurang memiliki dorongan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, atau mengeksplorasi lingkungan belajar

disekitar mereka. Akibatnya, kemampuan eksplorasi anak, seperti rasa ingin tahu dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru, tidak berkembang secara optimal.

Situasi ini, menunjukkan bahwa anak-anak usia dini membutuhkan kegiatan pembelajaran berbasis bermain yang mendorong partisipasi aktif, khususnya kegiatan yang mengajak mereka untuk mengamati, bereksperimen, dan mengeksplorasi berbagai bahan secara langsung. Membuat kolase menggunakan bahan-bahan alami merupakan alternatif edukatif yang tepat, karena kegiatan ini secara aktif melibatkan anak dalam memilih, menata, dan meratakan benda-benda nyata seperti beras berwarna, dedaunan, ranting, dan biji-bijian menjadi pola tertentu.⁶ Melalui kegiatan kolase ini, anak-anak tidak hanya menikmati pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan imajinasi, sembari melatih keterampilan motorik halus melalui koordinasi mata dan tangan yang diperlukan untuk menempatkan bahan-bahan tersebut secara akurat dan cermat.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan eksplorasi anak usia dini perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pengalaman belajar secara langsung. Namun, praktik pembelajaran saat ini di RA Islamiyah

⁶ I Made Suwasa Astawa and Muhammad Tahir, "Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Menggunakan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak" 5, no. 2 (2023).

masih didominasi oleh penggunaan buku dan aktivitas yang bersifat satu arah, akibatnya anak-anak kurang memiliki kesempatan yang memadai untuk melakukan eksplorasi secara efektif dan sering kali menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran. Kondisi ini menghambat pengembangan keterampilan eksplorasi seperti kemampuan mengamati, bereksperimen, dan memanipulasi bahan secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan media kolase dari bahan alam dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Berangkat dari hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kolase dari Bahan Alam terhadap Kemampuan Eksplorasi Anak Usia Dini di RA Islamiyah”.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut. Dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan eksplorasi anak usia dini di RA Islamiyah belum berkembang secara optimal, khususnya dalam aktivitas mengamati, mencoba, dan memanipulasi berbagai bahan secara mandiri.
2. Proses pembelajaran di RA Islamiyah masih cenderung didominasi oleh penggunaan buku kerja dan kegiatan satu arah, sehingga keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran masih rendah.
3. Keterbatasan media pembelajaran dan alat permainan edukatif menyebabkan kegiatan belajar kurang variatif dan kurang

memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi.

4. Anak-anak cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran, kurang berinisiatif untuk bertanya, mencoba hal baru, dan mengeksplorasi lingkungan belajar di sekitarnya.
5. Pemanfaatan media kolase dari bahan alam sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi anak usia dini belum diterapkan secara optimal di RA Islamiyah.

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan kolase dari bahan alam sebagai media pembelajaran.
2. Kemampuan yang diteliti dibatasi pada kemampuan eksplorasi anak usia dini, yang meliputi kemampuan mengamati, mencoba, memanipulasi bahan, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.
3. Subjek penelitian dibatasi pada anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B di RA Islamiyah.
4. Penelitian ini hanya menelaah pengaruh penggunaan media kolase dari bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini, tanpa membahas aspek perkembangan lainnya secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan kolase dari bahan alam terhadap

kemampuan eksplorasi anak usia dini di RA Islamiyah?

2. Seberapa besar pengaruh penggunaan kolase dari bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini di RA Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kolase dari bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini di RA Islamiyah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan kolase dari bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini di RA Islamiyah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teori, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan kolase dari bahan alam dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan berbasis bahan alam guna menstimulasi kemampuan eksplorasi anak, seperti mengamati, mencoba, dan memanipulasi

bahan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Lembaga (RA Islamiyah), Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan berfokus pada peningkatan keterampilan eksplorasi anak usia dini, selaras dengan karakteristik perkembangan mereka.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai media pembelajaran berbasis bahan alam dalam upaya meningkatkan kemampuan eksplorasi maupun aspek perkembangan anak usia dini lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di RA Islamiyah dengan fokus pada penerapan kolase dari bahan alam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi anak usia dini.
2. Subjek penelitian adalah anak kelompok B, dengan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan eksplorasi melalui aktivitas menempel berbagai bahan alam, seperti daun kering, biji-bijian, bunga, kulit kayu, dan pasir.
3. Aspek kemampuan eksplorasi yang diamati meliputi kemampuan anak dalam mengamati bahan, mencoba dan memanipulasi bahan, menunjukkan rasa ingin tahu, serta terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Penelitian ini dibatasi pada konteks pembelajaran di lembaga PAUD,

khususnya pada penerapan kegiatan seni kolase berbahan alam sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi anak usia dini.

G. Penegasan Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X): Kolase dari Bahan Alam

Dalam penelitian ini, kolase menggunakan bahan alam didefinisikan sebagai sarana pembelajaran yang melibatkan aktivitas menempel berbagai jenis bahan alam seperti daun kering, biji-bijian, bunga, kulit kayu, atau pasir pada permukaan tertentu misalnya kertas untuk menciptakan karya seni sederhana. Kegiatan kolase ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam memilih, Menyusun, dan menempelkan bahan, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengamati, bereksperimen, dan berinteraksi langsung dengan bahan-bahan tersebut selama proses pembelajaran.

2. Variabel Dependen (Y): Kemampuan Eksplorasi Anak Usia Dini

Kemampuan eksplorasi anak usia dini dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan anak untuk berinteraksi secara aktif dengan lingkungan melalui kegiatan mengamati, mencoba, memanipulasi bahan, serta memperoleh pengalaman langsung selama proses pembelajaran. Kemampuan eksplorasi anak diamati melalui beberapa

indikator, yaitu:

- a. Kemampuan mengamati, ditunjukkan dengan perhatian anak terhadap bentuk, warna, dan tekstur bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase.
- b. Kemampuan mencoba dan memanipulasi bahan, terlihat dari keberanian anak dalam menggunakan, menyusun, dan menempel berbagai bahan alam sesuai dengan ide yang dimilikinya.
- c. Rasa ingin tahu, ditunjukkan melalui sikap anak yang aktif bertanya, mencoba hal baru, dan menunjukkan ketertarikan terhadap bahan serta proses kegiatan kolase.
- d. Keterlibatan aktif dalam kegiatan, terlihat dari partisipasi anak secara fisik dan mental selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kolase bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini di RA Islamiyah.
2. H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kolase bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini di RA Islamiyah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan konteks masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Bagian ini mengkaji teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi kajian tentang kemampuan eksplorasi anak usia dini, definisi dan karakteristik anak usia dini, konsep media kolase menggunakan bahan alam, serta temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merinci jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek studi, waktu dan lokasi penelitian, desain penelitian, prosedur yang ditetapkan, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai pelaksanaan kolase menggunakan bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini.

Data yang terkumpul tersaji secara terstruktur, mencakup hasil uji instrument (validitas dan reliabilitas), uji prasyarat analisis (normalitas), dan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dan uji N-gain (normalized gain) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan eksplorasi. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap data penelitian.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Bagian ini membahas temuan yang diperoleh pada bab sebelumnya. Hasil-hasil tersebut dianalisis secara mendalam dengan mengaitkan pada teori-teori relevan dan temuan dari penelitian terdahulu. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi temuan, sehingga dapat mengungkap pengaruh penggunaan kolase bahan alam terhadap kemampuan eksplorasi anak usia dini.

6. BAB VI: PENUTUP

Bagian ini menyajikan kesimpulan penelitian serta memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, Lembaga, dan pannelitian di masa mendatang.